

## ABSTRACT

Dicky Christanto W. 2002. **Humanity, Absurdity and Atheism Found in Albert Camus' *The Plague* in Relation with Karl Marx's Criticism toward Religion**. Yogyakarta: Department of English Letters. Faculty of Letters. Sanata Dharma University.

Albert Camus' *The Plague* is the story of atheists who give their lives to other people by taking care of the victims of the plague, more than the rest of the characters in the story who proclaim that they are religious persons. Dr Bernard Rieux and Jean Tarrou, the main characters in the story, are the persons who can not accept the idea of God. It is because their disagreement to the description of God as a super power creature, as the clergy's description in the story. Nevertheless this condition does not become a barrier for them to give the unconditional love by devoting their life to serve the victims of the plague in the story.

In order to make the analysis more objective, the writer attempts to view the atheism of the main characters in the story by using Karl Marx's religion criticism. Karl Marx is a Jewish philosopher in German nationality. He used to have a Christian background until he had chosen to become an atheist for the rest of his life. The analysis contains four basic questions to be answered. The first question is to ask the reasons of the main characters become an atheist. The second is to ask the implication of their atheism in the form of their attitudes toward other characters in the story. The third is to mention the similarities and the differences between the idea of atheism and its social application between the main characters and Karl Marx, and the last question is to reveal the possible messages from the discourse of atheism in the story.

This thesis uses the Moral Philosophical approach and Marx's criticism toward religion that becomes a part of the Sociological approach proposed by Guerin. In relation with the above theories, the analysis requires some opinions and terms related with the moral philosophical views. The method of the analysis is by doing a library research, in where Albert Camus' *The Plague* becomes the main source and the other books related in the discussion become the secondary sources.

The analysis finds a strong relationship between the Atheism and Absurdity, that is when a situation of life finally makes one incapable to think and respond practically, realistically and logically due to the demand of the situation. The existence of this situation has legitimacy in the story in the form of religion. In this story, religion fails to fulfil its strategic position to become the people inspiration that will stimulate them to respond correctly according to the demand of the situation.

Both in the story and in Karl Marx's life time, religion has only become a judgement medium that contains a divine rhetoric, and practically it can not do anything to help its people from their real life problems. Religion might not

become the major cause for the mass absurdity, but it contributes much to the people's less confidence in facing their life problem. Finally, this condition causes Dr Bernard Rieux and Jean Tarrou (the main characters in the story) and Karl Marx to trust their intellectual ratio more than religion to solve their social problems.

## ABSTRAK

**Dicky Christanto W. 2002. Humanity, Absurdity and Atheism Found in Albert Camus' *The Plague* in Relation with Karl Marx's Criticism toward Religion. Yogyakarta: Department of English Letters. Faculty of Letters. Sanata Dharma University.**

Novel karya Albert Camus yang berjudul *The Plague* ini berkisah tentang orang-orang atheis yang mengabdikan hidup mereka untuk orang lain dengan cara merawat para korban sampar, bahkan melebihi orang-orang yang diceritakan beragama, seperti yang diceritakan di dalam novel ini. Dr Bernard Rieux dan Jean Tarrou, karakter utama dalam novel ini, tidak bisa menerima ide tentang Tuhan sebagaimana orang-orang lain yang beragama, tetapi keadaan itu tidak membuat mereka lupa tentang arti mencintai dengan tulus hati tanpa mengharapkan pamrih apapun.

Supaya lebih objektif, maka penulis berusaha melihat keadaan atheisme tokoh dalam cerita dengan menggunakan kritik agama Karl Marx. Marx adalah seorang filsuf besar berdarah Yahudi dan berkebangsaan Jerman yang berlatar belakang kekristenan yang akhirnya juga memilih atheisme sebagai pandangan hidup sampai akhir hayatnya. Analisis ini akan memuat empat pertanyaan dasar. Pertanyaan pertama adalah mempertanyakan alasan-alasan yang mendasari para tokoh di dalam cerita untuk menjadi seorang atheis. Pertanyaan kedua adalah apa implikasi dari atheisme mereka terhadap sikap dan perilaku mereka terhadap orang lain di dalam cerita. Pertanyaan ketiga mempertanyakan kesamaan dan perbedaan antara sikap atheisme yang ditunjukkan oleh para tokoh dalam cerita dengan Karl Marx sehubungan dengan penolakannya terhadap agama dan juga tertuju pada aplikasi sosial yang ditimbulkan, dan pertanyaan yang terakhir adalah pengungkapan pesan-pesan yang dimungkinkan bisa didapatkan dari wacana atheisme yang terdapat dalam cerita ini.

Tesis ini menggunakan pendekatan Moral filsafat dan Kritik agama Marx yang merupakan bagian dari pendekatan sosiologis menurut Guerin. Oleh karena itu beberapa istilah dan pendapat yang berkaitan dengan Moral filsafat diperlukan guna mendukung analisa yang dibuat. Metode penelitian dari analisis ini adalah studi kepustakaan, dengan novel karya Albert Camus berjudul *The Plague* sebagai sumber utama dan buku-buku lain yang berkaitan sebagai sumber sekunder.

Analisa ini menemukan suatu hubungan yang kuat antara atheisme dengan absurditas, yang dapat terjadi dengan terciptanya suatu situasi yang mempersulit para pelakunya untuk berpikir praktis, realistis dan logis tentang apa yang seharusnya diperbuat. Dalam cerita ini, keberadaan situasi seperti ini mendapatkan pembenaran yang sifatnya fundamental, yang dalam hal ini adalah agama. Agama, di dalam cerita ini gagal menjalankan fungsi strategisnya sebagai stimulan aktif umat guna mengadakan pemikiran efektif sesuai tuntutan situasi.

Agama terperosok menjadi suatu media penghukum yang mendapatkan legitimasi surgawi yang hanya berisi retorika belaka yang tentunya tidak mempunyai kekuatan apa apa guna menolong secara nyata, disinilah secara ironis terjadi Absurditas. Agama memang bukan menjadi penyebab utama dari keadaan absurd ini, tetapi agama memberikan kontribusi yang tidak sedikit dalam membentuk sikap percaya diri masyarakat dalam menghadapi masalah mereka. Situasi seperti inilah yang akhirnya mendorong Dr Bernard Rieux dan Jean Tarrou, kedua karakter di dalam novel dan juga Karl Marx untuk lebih percaya terhadap akalnya untuk menyelesaikan masalah- masalah sosial.